

Pengaruh Return On Asset Terhadap Debt To Equity Ratio Studi Kasus Pada Pd Bpr Garut'

Siti Khaeryyah¹

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yasa Anggana Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), serta pengaruh ROA terhadap DER. Penelitian dilakukan pada Laporan Keuangan PD Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Garut Periode 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal, serta jenis data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi, uji regresi linier sederhana, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data, perkembangan ROA PD BPR Garut mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan perkembangan DER mengalami penurunan dan kenaikan. Kemudian analisis pengaruh ROA terhadap DER pada PD BPR Garut diketahui berpengaruh signifikan dan negatif.

Kata kunci : Return On Assets, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Struktur Modal

Copyright (c) 2023 Siti Khaeryyah

✉Corresponding author :

Email Address : SitiKhaeryyah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapabesaran modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya tersebut.

Modal terdiri atas modal sendiri (*equity*) dan utang (*debt*) baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Utang jangka pendek sering disebut utang lancar, yakni kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, sedangkan utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Perbandingan utang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut juga sebagai struktur modal. Besarnya Struktur Modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan berupa modal sendiri maupun pihak eksternal berupa utang.

Keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen keuangan dalam kaitannya dengan kelangsungan hidup perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Manajemen harus mampu menghimpun dana, baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan tersebut merupakan keputusan struktur modal yang optimal yang mampu meminimalkan biaya

modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal, maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011:155) "Struktur Modal yang optimal merupakan Struktur Modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham perusahaan menjadi maksimum. Semakin tinggi penggunaan utang maka akan semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tetapi tingkat pengembalian yang diharapkan perusahaan juga semakin besar".

Menurut Kasmir (2014) "Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki CAR 8% maka bank tersebut dapat dikatakan berada di posisi yang sehat". Dari konsep tersebut dapat terlihat juga bahwa indikator Struktur Modal yang sehat/optimal yaitu yang memiliki CAR (Rasio Struktur Modal) lebih dari 8%. Sedangkan Struktur Modal optimal menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 5/pojk.03/2015 tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank perkreditan rakyat pada pasal 2 (dua) bahwa: "BPR wajib menyediakan modal minimum yang dihitung dengan menggunakan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) paling rendah sebesar 12% (dua belas perseratus) dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko adalah jumlah aset neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aset sesuai ketentuan)". Dimana dapat terlihat juga proporsi modal perusahaan pada Struktur Modal optimal adalah sebesar 12%.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai dalam pengambilan keputusan mengenai Struktur Modal yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* salah satunya adalah Profitabilitas atau Rentabilitas Bank. Beberapa aspek yang berkaitan dengan struktur modal tersebut perlu dilakukan analisis/penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan terhadap pengambilan keputusan Struktur Modal dalam kaitannya dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio*. Dalam hal ini salah satu perusahaan yang menjadi objek untuk diteliti adalah PD BPR Garut, salah satu perusahaan milik daerah Kabupaten Garut yang bergerak dalam bidang perbankan.

Berdasarkan data dari tahun 2013 sampai dengan 2018, perkembangan Utang dan Modal Perusahaan PD BPR Garut mengalami kenaikan dan penurunan pada 5 (lima) tahun terakhir yang tergambar pada tabel dibawah.

Tabel 1
Perkembangan Utang dan Modal pada Perusahaan PD BPR Garut
Periode 2013-2018

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Kewajiban	Perkembangan	%	Ket.	Total Ekuitas	Perkembangan	%	Ket.
2013	138,492,801	-	-	-	19,582,630	-	-	-
2014	140,609,594	2,116,793	-	-	26,004,160	6,421,530	-	-
2015	146,020,968	5,411,374	155.64	Naik	32,687,710	6,683,550	4.08	Naik
2016	163,624,063	17,603,095	225.30	Naik	34,298,491	1,610,781	-75.90	Turun
2017	183,689,502	20,065,439	13.99	Naik	35,116,596	818,105	-49.21	Turun
2018	208,732,789	25,043,287	24.81	Naik	36,582,523	1,465,927	79.19	Naik

Sumber: Laporan Keuangan PD BPR Garut

Berdasarkan tabel dan kondisi faktual di atas dapat terlihat bahwa jumlah modal perusahaan dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami pertumbuhan yang signifikan meningkat dan perkembangan modal yang fluktuatif. Sedangkan jumlah kewajiban mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan meningkat dari tahun 2013

sampai 2018. Fenomena atau *gap* tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh perusahaan atau *Return on Assets*.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:1). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif, dengan tujuan untuk mendapat uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang menunjukkan sebab akibat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah PD BPR Garut yang beralamat di Garut, Jawa Barat.

3. Variabel Penelitian

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah *Return on Asset*.

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Dalam hal ini variabel terikat (Y) adalah *Debt to Equity Ratio*.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, dan Informan yaitu pihak-pihak yang mengetahui tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun pihak yang membantu informasi tersebut adalah Staf Analisis Keuangan PD BPR Garut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Uji Regresi Sederhana

Uji/analisis regresi adalah suatu analisis mengenai pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel tidak bebas (*dependent variable*). Analisis regresi yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas disebut analisis regresi linear sederhana. Persamaan analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien arah garis

X = Variabel bebas

B. Uji Korelasi

Uji/analisis korelasi sederhana adalah pengukuran hubungan dua variable yang dinyatakan dengan derajat keeratan atau tingkat hubungan antar variabel. Mengukur derajat hubungan dengan metode korelasi yaitu dengan koefisien korelasi r, dimana nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$.

Menurut Sofyan Siregar (2013: 250) mendefinisikan bahwa "Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di Antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat)."

Persamaan umum koefisien korelasi (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Tingkat keeratan hubungan kedua variabel yang diteliti berada di Antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk (+) dan (-), hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan pada tabel interpretasi seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

C. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sofyan Siregar (2013: 252) mendefinisikan bahwa "Koefisien Determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap Y (terikat)."

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya variabel X (*Return on Asset*) terhadap variabel Y (*Debt to Equity Ratio*), adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2011: 231)

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1 ($0 < K_d < 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen, adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan *Return On Assets* PD BPR Garut

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berikut ini merupakan data laba sesudah pajak (*earning after tax*), total aktiva, dan *Return On Assets* pada PD BPR Garut dari tahun 2013 sampai 2018 yang disajikan dalam periode pertahun dengan perkembangan sebagai berikut.

Tabel 3

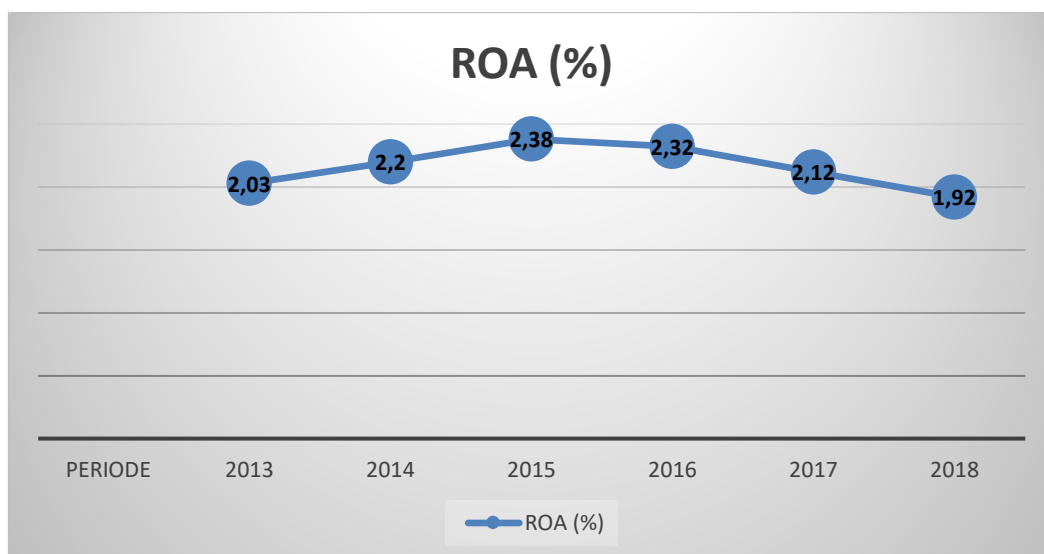
Perkembangan *Return On Assets* PD BPR Garut

Periode 2013 - 2018

(dalam ribuan rupiah)

Periode	EAT	Total Aktiva	ROA (%)	Pertumbuhan		Perkembangan		
				%	Ket.	Jumlah (%)	%	Ket.
2013	3,203,760	158,075,431	2.03	-	-	-	-	-
2014	3,664,161	166,613,754	2.20	08.37	Naik	0.17	-	-
2015	4,248,463	178,708,678	2.38	08.18	Naik	0.18	5.88	Naik
2016	4,584,704	197,922,554	2.32	-02.52	Turun	-0.06	-133.3	Turun
2017	4,642,955	218,806,098	2.12	-08.18	Turun	-0.20	-43.3	Turun
2018	4,715,996	245,315,312	1.92	-09.43	Turun	-0.20	0.00	-

Sumber: Data Laporan Keuangan PD BPR Garut periode 2013 - 2018



Gambar 2

Grafik Pertumbuhan *Return On Assets* PD BPR Garut

Periode 2013 - 2018

Berdasarkan data perhitungan diperoleh *Return On Assets* PD BPR Garut secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan. terlihat pada tahun 2014 dan 2015 ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,20 dan 2,38 atau naik sebesar 8,37% dan 8,18%. Kenaikan ini terjadi karena laba sesudah pajak mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan total aktiva. Tetapi pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 2,32 atau turun sebesar 2,52%. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 2,12 atau turun sebesar 8,18%. Dan pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,92 atau turun sebesar 9,43%. Penurunan-penurunan tersebut disebabkan karena laba sesudah pajak mengalami kenaikan lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva.

Beberapa uraian penjelasan tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa perkembangan *Return On Assets* PD BPR Garut mengalami kenaikan selama dua periode yaitu tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak lebih besar dibandingkan total aktiva, dan mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 yang disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak lebih kecil dibandingkan total aktiva.

2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

Berikut ini merupakan data *Debt to Equity Ratio* pada PD BPR Garut dari tahun 2013 sampai 2018 yang disajikan dalam periode pertahun dengan perkembangan sebagai berikut

Tabel 4

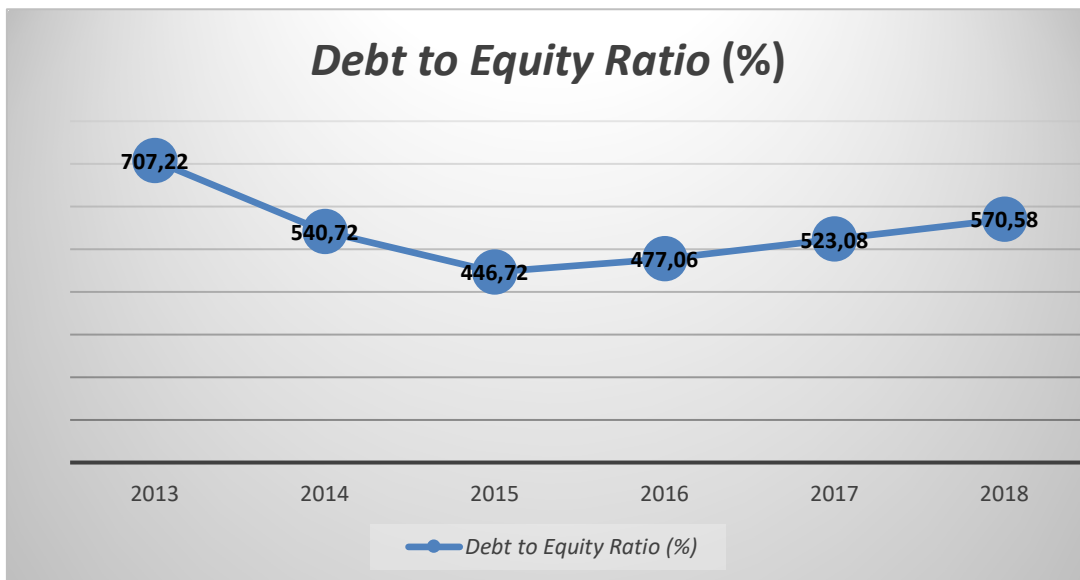
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PD BPR Garut

Periode 2013 – 2018

(dalam ribuan rupiah)

Periode	Total Utang	Total Modal	Debt to Equity Ratio (%)	Pertumbuhan		Perkembangan		
				%	Ket.	Jumlah (%)	%	Ket.
2013	138,492,801	19,582,630	707.22		-	-	-	-
2014	140,609,594	26,004,160	540.72	-23.54	Turun	-166.5	-	-
2015	146,020,968	32,687,710	446.72	-17.38	Turun	-94	43.54	Naik
2016	163,624,063	34,298,491	477.06	06.79	Naik	30.34	132.28	Naik
2017	183,689,502	35,116,596	523.08	09.64	Naik	46.02	51.68	Naik
2018	208,732,789	36,582,523	570.58	09.08	Naik	47.5	3.22	Naik

Sumber: Data Laporan Keuangan PD BPR Garut periode 2013 – 2018



Gambar 3
Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* PD BPR Garut
Periode 2013 – 2018

Berdasarkan data perhitungan diperoleh pertumbuhan dan perkembangan *Debt to Equity Ratio* PD BPR Garut secara keseluruhan mengalami kenaikan dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) PD BPR Garut, terlihat pada tahun 2014 DER mengalami penurunan menjadi sebesar 540,72 dan 446,72 atau turun sebesar 23,54% dan 17,38%. Penurunan tersebut disebabkan karena total utang mengalami kenaikan lebih kecil dibanding kenaikan total modal. Tetapi pada tahun 2016 DER mengalami kenaikan menjadi sebesar 477,06 atau naik sebesar 6,79%. Kemudian pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 523,08 atau naik sebesar 9,64%. Dan pada tahun 2018 DER mengalami kenaikan kembali menjadi sebesar 570,58 atau naik sebesar 9,08%. Kenaikan-kenaikan tersebut disebabkan karena total utang mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan total modal.

Beberapa uraian penjelasan diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* PD BPR Garut mengalami penurunan selama dua periode yaitu tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh peningkatan total utang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modal, dan mengalami kenaikan selama tiga periode berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 yang sebabkan disebabkan oleh peningkatan total utang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total modal.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Menurut Brigham F. Houston, "Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran perusahaan, Pajak, Kondisi pasar, Struktur aktiva, *Leverage* operasi, Kondisi internal perusahaan, dan Fleksibilitas keuangan.". Rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* dan rasio struktur modal dalam hal ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* mempunyai pengaruh atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa analisis dengan menggunakan teknik

analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi. Dimana data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

A. Analisis Regresi

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan antara kedua varabel yang dinyatakan dalam persamaan matematis. Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut.

Tabel5
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Debt_to_Equity_Ratio	544.2300	91.36708	6
Return_On_Assets	2.1617	.17417	6

Berdasarkan hasil diatas, dapat dianalisis bahwa periode penelitian (N) adalah 6 periode. Kemudian, rata-rata *Debt to Equity Ratio* yaitu 544,23% dengan standar deviasi sebesar 91,36%. Standar deviasi sebesar 91,36% artinya jika dihubungkan dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 544,23%/tahun, maka *Debt to Equity Ratio* akan berkisar anatra 544,23% $\pm$ 91,36% dengan *Retrun On Assest* rata-rata sebesar 2,16%/tahun.

Tabel6
Tabel Koefisien Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	1385.142	381.393		3.632	.022	326.225	2444.060
Return_On_Assets	-389.011	175.960	-.742	-2.211	.092	-877.553	99.531

a. Dependent Variable: Debt_to_Equity_Ratio

Berdasarkan hasil diatas menunjukan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan *Debt to Equity Ratio* yang dipengaruhi oleh *Return On Assets* adalah $Y = 1385.142 - 389.011X$. Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1385.142 artinya tanpa pengaruh dari *Return On Assets*, maka *Debt to Equity Ratio* sebesar 1385,14.
2. Koefisien Regresi. Untuk output regresi dapat ditunjukan bahwa besarnya perubahan variabel yaitu *Debt to Equiy Ratio* dipengaruhi oleh *Return On Assets* sebesar - 389,01%.

B. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur hubungan antara varabel X (*Return On Assets*) terhadap varaiabel Y (*Debt to Equity Ratio*). Adapun hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 23 sebagai berikut.

Tabel7

Tabel Koefisien Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Return_On_Assets	Debt_to_Equity_Ratio
Return_On_Assets	Pearson Correlation	1	-.742*
	Sig. (1-tailed)		.046
	N	6	6
Debt_to_Equity_Ratio	Pearson Correlation	-.742*	1
	Sig. (1-tailed)	.046	
	N	6	6

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dianalisis bahwa periode penelitian (N) adalah 6 periode. Kemudian, hubungan (korelasi) antara *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio* “kuat” dan arah hubungan negatif yaitu -0,742. Arti negatif adalah hubungan antara X dengan Y tidak searah, dimana apabila *Return On Assets* meningkat, maka *Debt to Equity Ratio* akan menurun. Begitupun sebaliknya, apabila *Return On Assets* menurun, maka *Debt to Equity Ratio* akan meningkat. Adapun hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hipotesis:

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio*.

H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio*.

2. Kaidah pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (sig) > α , maka H0 diterima

b. Jika probabilitas (sig) < α , maka H0 ditolak

Dalam hal ini jelas bahwa sig < α , (0,046 < 0,05). Maka keputusan yang diambil adalah H0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Assets* dengan *Debt to Equity Ratio*.

C. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengaruh variabel X *Return On Assets* terhadap variabel Y *Debt to Equity Ratio*, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Berikut adalah perhitungan nilai koefisien determinasi dengan menggunakan spss versi 23 dan perhitungan manual:

Tabel 8

Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.742 ^a	.550

a. Predictors: (Constant), Return_On_Assets

b. Dependent Variable: Debt_to_Equity_Ratio

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,742)^2 \times 100\%$$

$$KD = 55,05\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 55,05%. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh *Return On Assets* sebesar 55,05% dan sisanya sebesar 44,95% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti struktur asset, pajak dan lainnya. Oleh karena itu, hipotesis sebelumnya "Terdapat pengaruh antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PD BPR Garut" diterima sehingga teori yang peneliti ajukan dapat diterapkan pada PD BPR Garut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. *Return On Assets* PD BPR Garut selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai 2018 secara garis besar mengalami kenaikan selama dua periode yaitu tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak lebih besar dibandingkan total aktiva, dan mengalami penurunan selama tiga periode berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 yang disebabkan oleh peningkatan laba sesudah pajak lebih kecil dibandingkan total aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* PD BPR Garut selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai 2018 secara garis besar mengalami penurunan selama dua periode yaitu tahun 2014 dan 2015 yang disebabkan oleh peningkatan total utang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total modal, dan mengalami kenaikan selama tiga periode berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai 2018 yang disebabkan oleh peningkatan total utang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total modal.
3. Analisis pengaruh *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* pada PD BPR Garut, digunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dikeambangkan dan diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*, maka diperoleh bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil uji korelasi menunjukkan angka $r = -0,742$ yang mana angka tersebut berada pada rentang hubungan "Kuat" dan arah hubungan "negatif". Selanjutnya diperoleh angka 0,550 dari hasil uji determinasi. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 55% variasi *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh *Return On Assets*, sedangkan 45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti struktur aset, pajak dan lainnya.

Referensi :

Alexandri, Moh. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta

- Badrudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Brigham, E.F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan. 2017. *Manajemen: dasar, pengertianm, dan masalah*. Jakarta: Bumu Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Horne, Van dan Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-prinsip manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Karyoto. 2016. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- . 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Munawir. 2008. *Anlisa Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Richard, L Daft. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Riyanto, Bambang . 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni dkk. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- <https://www.bankbprgarut.co.id/11-09-2019/13.00pm>
- <https://www.bankbprgarut.co.id/11-09-2019/13.00pm>
- <https://www.bi.go.id>
- <https://www.OJK.co.id/11-09-2019/13.00pm>